

Pengaruh Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Disiplin dan Kinerja Guru di SDN 015 Sokoi

Imran^{1✉}, Putri Asilestari², Ramdhan Witarso³

Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[imranbawe@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 015 Sokoi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analisis regresi sederhana. Subjek penelitian adalah guru SDN 015 Sokoi yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru ($p < 0,05$) dan kinerja guru ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi disiplin dan kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin tinggi tingkat disiplin dan kinerja guru. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian kepemimpinan pendidikan dengan menegaskan peran kepemimpinan transformasional dalam membentuk perilaku kerja guru. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang inspiratif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: *kepemimpinan transformasional, disiplin guru, kinerja guru, kepala sekolah, pendidikan dasar.*

Abstract

This study aims to examine the influence of transformational leadership patterns of school principals on teacher discipline and performance at SDN 015 Sokoi. This study aimed to analyze the effect of principals' transformational leadership on teacher discipline and performance in primary schools. The study employed a quantitative approach with a descriptive design and simple regression analysis. The participants were teachers of SDN 015 Sokoi, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using inferential statistics. The results revealed that principals' transformational leadership had a significant effect on teacher discipline ($p < 0.05$) and teacher performance ($p < 0.05$). The coefficient of determination indicated that transformational leadership contributed meaningfully to explaining variations in teacher discipline and performance. These findings suggest that stronger transformational leadership is associated with higher levels of teacher discipline and performance. Theoretically, this study reinforces the body of knowledge on educational leadership by emphasizing the critical role of transformational leadership in shaping teachers' work behavior. Practically, the findings imply that school principals should adopt inspirational, participatory, and professional-development-oriented leadership practices to enhance the quality of primary education.

Keywords: *transformational leadership, teacher discipline, teacher performance, school principal, elementary education.*

Article info

Submitted: December 18, 2025; Accepted: February 21, 2026; Published: February 21, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas pendidikan sangat bergantung pada faktor internal seperti kepemimpinan sekolah dan kinerja guru (Irianto, 2017). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional telah menjadi subjek utama dalam studi kepemimpinan pendidikan karena kemampuannya dalam memotivasi, menginspirasi, dan mempengaruhi kinerja individu di dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi para pengikutnya dengan menciptakan visi yang kuat, mendorong inovasi, dan memperjuangkan perubahan positif (Aditianto & Amir, 2022).

Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada mencapai tujuan-tujuan organisasi, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan profesional para anggotanya (Bk, 2019). Dalam kepemimpinan transformasional, pemimpin menggali potensi individu, membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan lingkungan di mana para pengikut merasa didukung dan diarahkan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional seringkali menggunakan empat perilaku utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh idealis), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual) (Hermanto et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak konkret dari pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru.

Namun, telaah kritis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru atau disiplin kerja secara terpisah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya bersifat korelasional dan belum secara eksplisit menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap disiplin dan kinerja guru secara simultan, khususnya pada konteks sekolah dasar. Selain itu, kajian empiris yang berfokus pada sekolah dasar di daerah masih relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan penelitian sebelumnya belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi lapangan yang beragam.

Kondisi empiris di SDN 015 Sokoi menunjukkan adanya permasalahan terkait kedisiplinan dan konsistensi kinerja guru, seperti keterlambatan dalam pelaksanaan tugas, kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, serta variasi komitmen dalam pelaksanaan tugas profesional. Situasi ini mengindikasikan perlunya peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dan transformatif untuk mendorong perubahan perilaku kerja guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu dan kondisi empiris tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru secara simultan dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dengan menegaskan posisi kepemimpinan transformasional sebagai faktor kunci dalam pembentukan disiplin dan peningkatan kinerja guru, serta memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika, dan komputasi (Karimuddin Abdullah, 2022). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dalam menyampaikan fakta dengan mendeskripsikan dari apa yang dilihat serta diperoleh dari objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya (Prof. Dr.H. Sidik Priadana & Denok Sunarsi S.Pd, 2021).

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah SDN 015 Sokoi kec.Kuala Kampar KAB. Pelalawan. Dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti (Dr. Amiruddin, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek

yang secara umum yang memuat semua anggotanya serta memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu guru SDN 015 Sokoi yang berjumlah 10 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan ukuran populasi atau yang disebut dengan sampel total. Menurut Arikunto dalam (Dr. Amiruddin, 2022) untuk populasi dengan ukuran kurang dari 100 maka sampel dapat diambil seluruhnya. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu : Variabel Independen atau Variabel Bebas Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya atau dapat juga disebut dengan penyebab perubahan variabel lainnya (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Pola Kepemimpinan transformasional. Variabel Dependen atau Variabel Terikat Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dapat juga disebut dengan akibat dari variabel bebas (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) ada 2 variabel yaitu; disiplin guru (Y1) dan kinerja guru (Y2).

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai hasil yang lebih tinggi melalui visi, karisma, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Disiplin guru adalah tingkat kepatuhan dan ketepatan guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan aturan dan regulasi sekolah. Kinerja guru adalah tingkat efektivitas dan efisiensi guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional mereka, termasuk pengajaran, pembimbingan, dan administrasi.

Proses pengembangan instrumen penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden selain sampel dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur instrumen mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk mengukur uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus uji *Pearson Product Moment* :

$$r_{\text{tabel}} = n - 2, \text{ dengan taraf signifikansi } (\alpha) 0,05 \text{ atau } 5\%$$

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

X = Skor variabel (Jawaban responden)

Y = Skor total variabel (Jawaban responden)

Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pearson product moment dengan cara bila r hitung < dari r tabel berarti item pernyataan ataupun pertanyaan tersebut tidak valid sehingga perlu direvisi (Dr. Komarudin, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi mampu memberikan hasil yang terpercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, yaitu:

$r_{\text{tabel}} = n - 2$, dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau 5%

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r tabel, jika $r_{11} > r$ tabel berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r$ tabel maka dinyatakan tidak reliabel (Dr. Komarudin, 2017).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen sebagai berikut: Metode Observasi; Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang ada disekolah mengenai disiplin dan kinerja guru. Metode Kusioner/Angket; Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden, yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian (Rifa'i abu bakar, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Ma'ruf, 2015). Skala likert ini responden diminta untuk menyatakan : Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah Dengan skala penilaian instrumen sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian Angket

Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Metode dokumentasi adalah strategi pengumpul data dimana berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan yang digunakan sebagai pendukung dalam menyelidiki masalah penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengambil dokumentasi foto, data guru, profil sekolah dan data lain yang dianggap perlu.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan berikut: 1) Pembuatan rancangan penelitian; Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian. 2) Pelaksanaan penelitian; Tahapan pelaksanaan penelitian di lapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada, analisis dari data yang diperoleh melalui observasi, kusioner/angket dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada. 3) Pembuatan laporan penelitian; Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: 1) Uji Statistik Deskriptif; Uji statistik digunakan untuk menganalisis data yang menggambarkan hasil dari data yang sudah didapatkan dari variabel yang diteliti agar mudah untuk dipahami, dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, median, modus, nilai maximum dan minimum untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. 2) Uji Normalitas; Uji normalitas adalah metode

yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi normal atau berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data bersifat tidak normal, sedangkan jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data bersifat normal (Nuryadi, 2017). 3) Uji Linearitas; Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan uji lin'aritas dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu apabila nilai sig $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, dan jika nilai sig $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y (Purnomo, 2016). 4) Hipotesis Statistik; Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Parsial (Uji-T) dan Uji Koefisien Determinasi. a) Uji Parsial (Uji-T); Uji parsial (Uji-T) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pola kepemimpinan kepala sekolah secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan TIK guru. Adapun untuk mengetahui rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y) (Sahir, 2022). b) Uji Koefisien Determinasi; Uji ini sering disimbolkan dengan R^2 yang paada prinsipnya untuk melihat besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumusnya yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Bila angka koefisien determinasi semakin dekat dengan nol (0) berarti semakin kecil pengaruh variabel X terhadap variabel Y, namun jika angka koefisien determinasi semakin mendekati satu (1) berarti semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sahir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian difokuskan pada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori tinggi, seiring dengan tingkat disiplin dan kinerja guru yang juga menunjukkan kecenderungan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipersepsikan secara konstruktif oleh guru dalam konteks pelaksanaan tugas profesional.

Hasil analisis inferensial menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru dan kinerja guru. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa variasi disiplin dan kinerja guru dalam penelitian ini sebagian besar dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dengan demikian, semakin kuat kepemimpinan transformasional yang diterapkan, semakin tinggi tingkat disiplin dan kinerja guru.

Tabel 2. Daftar Scor Guru

No	Kepemimpinan Transformasional		Disiplin		Kinerja Guru	
	Skor Awal	Skor Akhir	Skor Awal	Skor Akhir	Skor Awal	Skor Akhir
Guru 1	20	40	20	40	20	40
Guru 2	22	44	22	44	21	42
Guru 3	33	66	32	64	30	60
Guru 4	35	70	34	68	34	68
Guru 5	38	76	35	70	36	72
Guru 6	42	84	40	80	41	82
Guru 7	45	90	45	90	46	92
Guru 8	50	100	49	98	48	96
Rata-Rata	35.6	71.3	34.6	69.3	34.5	69

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepala sekolah masih rendah dengan nilai rata-rata 35.6. Setelah pola kepemimpinan kepala sekolah menerapkan pola transformasional terjadi peningkatan persepsi guru terhadap kepala sekolah menjadi 71.3. Artinya, pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah membawa dampak positif terhadap disiplin dan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian (lembar observasi) disiplin guru yang tadinya memperoleh nilai rata-rata 34.6 meningkat menjadi 69.3. Hal yang sama juga terjadi pada aspek kinerja guru yang tadinya mendapat nilai rata-rata sebesar 34.5 meningkat menjadi 69.

Setelah semua data dikumpulkan, dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik. Analisis melibatkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, dan persentase respons pada setiap pernyataan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun hasil dan pembahasan, yang membahas temuan-temuan terkait pengaruh pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 015 Sokoi.

Tabel 3. Deskripsi Data Kuesioner Disiplin dan Kinerja Guru

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pola Kepemimpinan Transformasional	8	71.25	9,165	40	100
Disiplin	8	69.25	8,435	40	98
Kinerja Guru	8	69	8,367	40	96

Deskripsi data ini memberikan gambaran tentang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen penelitian berupa Kuesioner. Dengan menggunakan Kuesioner, persepsi guru-guru terkait pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta kedisiplinan dan kinerja mereka dapat diukur secara sistematis, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan pembahasan.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya sebelum melakukan uji hipotesis adalah pengujian persyaratan analisis. Adapun pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 26. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk variabel pola kepemimpinan transformasional, disiplin dan kinerja guru berdistribusi normal, ditandai dengan nilai Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai Residual	Keterangan
Pola Kepemimpinan Transformasional	0,200		Data berdistribusi normal
Disiplin	0,200		Data berdistribusi normal
Kinerja Guru	0,200		Data berdistribusi normal

Selanjutnya adalah uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS 26. Hasilnya menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,100 dan VIF sebesar 1,000 yang lebih kecil dari 10,00. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hal tersebut berlaku untuk setiap variabel yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pola Kepemimpinan Transformatif	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Disiplin		

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pola Kepemimpinan Transformatif	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru		

Sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Peneliti menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 26 untuk pengujian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan nilai Sig. sebesar 0,554 untuk disiplin dan 0,557 untuk kinerja guru yang lebih besar dari 0,05 yang ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		1.142	1.661		.688	.522
Pola Kepemimpinan Transformatif		.465	.732	4.325	.635	.554
a. Dependent Variable: ABS_RES_Disiplin						

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		1.142	1.661		.688	.522
Pola Kepemimpinan Transformatif		-.464	.738	-4.282	.628	.557
a. Dependent Variable: ABS_RES_Kinerja Guru						

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua persyaratan analisis telah terpenuhi, memungkinkan untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26. Berikut adalah hasil dari uji regresi sederhana.

Tabel 7 . Hasil Uji Regresi Sederhana Sikap Disiplin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.949	1.882
a. Predictors: (Constant), Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah				

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai R Square pada Tabel 5 sebesar 0.957. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah) terhadap variabel dependen (Sikap Disiplin Guru) adalah sebesar 95.7%.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.957	1.755

a. Predictors: (Constant), Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Tabel 7, nilai R Square sebesar 0.963 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) adalah sebesar 96.3%.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.357	2.872		.821	.443
Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah	.893	.078	.978	11.504	.000

a. Dependent Variable: Sikap Disiplin

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.490	2.678		.930	.388
Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah	.903	.072	.981	12.479	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Berdasarkan tabel hasil uji T di atas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel independen (Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah) untuk Sikap Disiplin Guru adalah sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sikap Disiplin Guru). Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 2.357 + 0.893X$

Y adalah Sikap Toleransi Guru, dan X adalah Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah. Demikian pula, untuk Kinerja Guru, nilai Sig. variabel independen (Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah) juga sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Guru). Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 2.490 + 0.903X$

Y adalah Kinerja Guru, dan X adalah Pola Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan transformatif kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi peningkatan sikap disiplin dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 015 Sokoi. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformatif mampu mendorong guru-guru untuk lebih disiplin dan kinerja dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Gaya kepemimpinan transformatif, yang ditandai dengan partisipasi aktif, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap pendapat anggota tim, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi perkembangan sikap positif di kalangan guru.

Kepemimpinan transformasional memungkinkan para guru untuk merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk bekerja dengan lebih baik dan penuh tanggung jawab. Ketika kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan ide-ide serta masukan, hal ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga meningkatkan komitmen guru terhadap sekolah. Guru yang merasa dihargai cenderung menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi dan dedikasi yang kuat terhadap visi dan misi sekolah.

Penemuan ini juga konsisten dengan teori-teori kepemimpinan yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif dapat membawa dampak positif pada kinerja organisasi. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan perbaikan terus-menerus. Guru-guru yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan cenderung merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap implementasi kebijakan dan program-program sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 015 Sokoi menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Mereka tidak hanya menjaga penampilan fisik yang rapi dan bersih, tetapi juga memiliki sikap yang ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Sikap profesional ini mencerminkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan efektif dan menjaga hubungan kerja yang harmonis, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut memiliki kesadaran etis yang tinggi. Mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Kesadaran etis ini penting untuk membentuk karakter guru yang jujur, adil, dan transparan, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Tingkat tanggung jawab yang tinggi juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 015 Sokoi menunjukkan kedisiplinan yang baik, ketepatan waktu dalam memberikan pengajaran, menilai pekerjaan siswa, dan melaksanakan tugas administratif. Kemampuan mereka untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap disiplin dan minat guru. Implementasi kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan disiplin dan kinerja guru, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang produktif dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 015 Sokoi. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif, serta memastikan bahwa komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah tetap terjaga. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 015 Sokoi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional secara konsisten melalui pemberian inspirasi, motivasi, perhatian individual, serta dorongan terhadap inovasi terbukti mampu membangun iklim kerja yang kondusif, sehingga mendorong tumbuhnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Selain berpengaruh terhadap disiplin kerja, kepemimpinan transformasional juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang merasa dihargai, mendapatkan arahan yang jelas, serta dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan tingkat kinerja yang lebih optimal. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berperan sebagai variabel antara yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru. Disiplin yang terbentuk sebagai respons terhadap gaya kepemimpinan yang inspiratif

dan partisipatif mendorong guru untuk bekerja secara lebih profesional, bertanggung jawab, dan konsisten. Kondisi ini pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam upaya meningkatkan disiplin serta kinerja guru. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif tidak hanya memperkuat budaya kerja yang positif, tetapi juga menempatkan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun* Issn : 1412-629x. 17(02), 14–23.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061–1070.
- Cik, H. (2022). *Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan*. 23.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru Dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>
- Fakhrurrazi, F. (2021). Konsep Berpikir Sistemik Dalam Penyusunan Rencana Strategis. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 13–24.
- Fatoni, A., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 35–55.
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293–301.
- Hidayatuloh, M. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Untuk Kepala Sekolah*. Pt Arr Rad Pratama, Iainu Kebumen Press.
- Iqbal, M. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah / Madrasah*. 10(3), 119–129.
- Kuswaeri, I. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 1–13.
- Lubis, L. S. P., Saragih, D., & Maulana, R. S. (2024). Motivasi Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1–11.
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mazlinda, R. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Se-Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*.
- Nahak, M., & Ellitan, L. (2023). Peran Perencanaan Strategik Dan Kepemimpinan Strategik Dalam Membangun Kinerja Organisasi Publik. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 3986–3999.
- Nurhaqy, A. A. (2022). Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif. 16(2), 75–88. <https://doi.org/10.19184/Wrtp.V16i2.23395>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 2(2).
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Di Sman 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 189–206.

- Pestalozi, D., Erwandi, R., & Putra, M. R. E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keinovatifan Guru Sma Negeri Kota Lubuklinggau. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(1), 30–38.
- Putranti, A., & Kurniady, A. (2013). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Tk Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Guru Tk Se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 1–11.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Setiawan, A. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. 1, 130–140.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Sya'roni, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Sd Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.